

SAINS (Studi Al-Qur'an Intensif): Pemberdayaan Literasi Qur'ani Mahasiswa UNM melalui Program Baca Tulis Al-Qur'an

Ushwa Dwi Masrurah¹, Arifin Bando², Irwansyah Suwahyu³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*e-mail: ushwa.dwi.masrurah@unm.ac.id

Abstract: *This community service activity was carried out in the form of the Studi Al-Qur'an Intensif (SAINS) program as an effort to empower Qur'anic literacy among students of Universitas Negeri Makassar. The program focused on improving the ability to read and write the Qur'an, considering that some students still lacked the skill to read properly and correctly according to the rules of tajwīd. The implementation methods included a preliminary test of Qur'anic reading and writing skills, intensive mentoring through study groups, the application of the talaqqī method, and periodic evaluation through a final test. The results showed a significant improvement in students' ability to read and write the Qur'an, a strengthened understanding of basic tajwīd, and an increased spiritual motivation to become closer to the Qur'an. In addition, the program successfully fostered a collaborative and sustainable Qur'anic learning atmosphere within the campus environment. Thus, SAINS proved to be an effective means of empowering students' Qur'anic literacy while instilling religious values as a provision for both academic and social life.*

Keywords: *Community service, Qur'anic literacy, Qur'anic reading and writing, students, SAINS.*

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Studi Al-Qur'an Intensif (SAINS) sebagai upaya pemberdayaan literasi Qur'ani mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Program ini berfokus pada peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, mengingat masih terdapat mahasiswa yang belum mampu membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tes awal kemampuan baca tulis Al-Qur'an, pendampingan intensif melalui kelompok belajar, penggunaan metode talaqqi, serta evaluasi berkala melalui tes akhir. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an, penguatan pemahaman dasar tajwid, serta tumbuhnya motivasi spiritual mahasiswa untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an. Selain itu, program ini juga berhasil menciptakan atmosfer pembelajaran Qur'ani yang kolaboratif dan berkesinambungan di lingkungan kampus. Dengan demikian, SAINS terbukti menjadi sarana efektif dalam memberdayakan literasi Qur'ani mahasiswa sekaligus menanamkan nilai religius sebagai bekal dalam kehidupan akademik maupun sosial

Kata kunci: Pengabdian masyarakat, literasi Qur'ani, baca tulis Al-Qur'an, mahasiswa, SAINS

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi rujukan utama dalam menapaki kehidupan. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an memiliki peran sentral dalam membentuk akhlak, karakter, serta pengetahuan umat Muslim. Dalam era modern yang penuh tantangan dan kompleksitas, pemahaman yang komprehensif terhadap Al-Qur'an tidak hanya memperkaya pengetahuan keagamaan, tetapi juga menjadi dasar penting dalam melahirkan masyarakat yang berakhlak luhur dan berpikiran terbuka (El-Syam, 2019)

Literasi Al-Qur'an dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, menghafal, memahami, serta mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an untuk menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan. Kemampuan ini bertujuan menghasilkan pengetahuan yang sesuai dengan jenjang tertentu sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Solihat, Fauzi, & Qurtubi, 2023). Pada hakikatnya, literasi merupakan sarana fundamental bagi manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai bekal dalam menjalankan peran sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di bumi (Kurniasih, 2022). Upaya penguatan literasi Al-Qur'an tersebut dapat dilakukan melalui proses pendidikan Qur'ani yang terarah dan berkesinambungan.

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup umat Muslim. Kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik merupakan pondasi penting bagi penguatan spiritualitas dan moralitas generasi muda, termasuk mahasiswa sebagai bagian dari kaum intelektual. Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih banyak mahasiswa perguruan tinggi, termasuk di Universitas Negeri Makassar (UNM), yang menghadapi keterbatasan dalam baca tulis Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa dosen Pendidikan Agama

Islam di UNM, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa masih tergolong buta aksara Al-Qur'an, baik dalam aspek pengenalan huruf hijaiyah maupun dalam pelafalan dan tajwid.

Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebutuhan spiritual dan kemampuan literasi Qur'ani mahasiswa. Kondisi ini patut menjadi perhatian serius, mengingat mahasiswa merupakan calon pemimpin bangsa yang tidak hanya dituntut unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan literasi Qur'ani yang sistematis, terarah, dan berkesinambungan untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar melalui kegiatan SAINS (Studi Al-Qur'an Intensif).

Mahasiswa UNM yang menjadi sasaran program ini berasal dari beragam latar belakang pendidikan dan daerah. Sebagian besar mahasiswa non-PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) tidak mendapatkan pembinaan intensif terkait baca tulis Al-Qur'an sebelumnya. Hasil observasi dosen PAI pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa sekitar 30% mahasiswa baru masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar, bahkan terdapat sebagian yang belum mengenal huruf hijaiyah secara utuh. Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi nyata melalui program pengabdian masyarakat yang berfokus pada literasi Qur'ani.

Dari segi potensi, mahasiswa UNM memiliki antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan, terutama yang bersifat aplikatif dan mampu memberikan dampak langsung terhadap kompetensi pribadi mereka. Hal ini menjadi peluang strategis untuk mengembangkan program SAINS (Studi Al-Qur'an Intensif) sebagai solusi dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di kalangan mahasiswa.

UNM sebagai salah satu perguruan tinggi terbesar di kawasan timur Indonesia memiliki populasi mahasiswa yang heterogen, baik dari sisi sosial, ekonomi, maupun budaya. Secara fisik, UNM memiliki fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran, termasuk ruang pertemuan, masjid kampus, dan unit kegiatan mahasiswa yang relevan dengan pengembangan spiritualitas. Lingkungan kampus yang kondusif dari segi sosial dan religius mendukung pelaksanaan program pemberdayaan literasi Qur'ani ini. Potensi ini dapat dioptimalkan sebagai sarana pembinaan mahasiswa untuk mencetak generasi Qur'ani yang berdaya saing global.

2. METODE

Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana mahasiswa sebagai khalayak sasaran dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian program. Metode penerapan dilakukan melalui pendampingan intensif baca tulis Al-Qur'an dengan model *Studi Al-Qur'an Intensif (SAINS)* yang dikembangkan berbasis pembelajaran klasikal dan tutorial kelompok kecil (*peer tutoring*).

Tahapan Pelaksanaan

- a. Identifikasi Masalah dan Pemilihan Peserta
Observasi awal dilakukan oleh dosen PAI pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam untuk mengidentifikasi kemampuan awal mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an. Dari hasil observasi tersebut akan ditetapkan metode penerapan SAINS.
- b. Penyusunan Modul Pembelajaran
Tim pengabdian menyusun modul literasi Qur'ani yang memuat pengenalan huruf hijaiyah, dasar tajwid, dan metode membaca tartil. Modul ini menjadi panduan utama dalam kegiatan.
- c. Pelaksanaan Program SAINS
 - 1) Pre-Test,
Pre Test dilakukan oleh dosen agama yang hadir dilokasi. Pre-Test diambil alih oleh masing-masing korfak setiap fakultas jika sedikit dosen Agama yang hadir
 - 2) Tahapan Setelah Pre-Test SAINS
 - Masing-masing korfak telah membagi halaqah menti beserta tutornya.
 - Mengadakan pertemuan perdana pada halaqah yang telah dipegang oleh masing-masing tutor.
 - Pertemuan pekanan SAINS dilaksanakan di hari Senin-Ahad - Pertemuan SAINS harus menyesuaikan dengan jadwal perkuliahan mahasiswa, jangan sampai mempersulit mahasiswa dalam perkuliahannya.
 - Waktu pelaksanaan pekanan SAINS minimal 45 Menit dan maksimal 90 menit.
 - Level SAINS terdiri dari level A, B dan C (untuk Level A bagi mahasiswa yang bacaannya sudah lancar, untuk level B bagi mahasiswa yang bacaannya masih terbata-bata atau belum lancar, dan untuk level C bagi mahasiswa yang belum mengetahui sama sekali bacaan Al-Qur'an atau huruf hijaiyah).
 - 3) Pertemuan Pekan

- Pertemuan pekanan dimulai pada tanggal 9 September 2025
- Pertemuan pekanan bisa dilakukan secara offline maupun online dengan memperhatikan kondisi mahasiswa dan keefektifan penerimaan materi SAINS.

4) Post- Test

Hasil post-test dapat menunjukkan aspek mana yang masih membutuhkan perbaikan, misalnya penguasaan tajwid, kelancaran membaca, atau pengenalan huruf hijaiyah.

d. Evaluasi dan Refleksi

Dilakukan secara berkala untuk menilai perkembangan peserta, kemudian diberikan umpan balik untuk perbaikan.

Alat Ukur dan Evaluasi

Untuk mengukur keberhasilan program, digunakan instrumen evaluasi deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yaitu:

1) Tes Diagnostik Awal dan Akhir (Pre-Test & Post-Test)

Mengukur kemampuan peserta dalam:

- o Mengenal huruf hijaiyah.
- o Melafalkan bacaan sesuai makhraj.
- o Penerapan dasar-dasar tajwid.
- o Kelancaran membaca (artil).

2) Observasi Perubahan Sikap dan Motivasi

Dilakukan oleh dosen pembina untuk menilai:

- o Antusiasme dalam mengikuti kegiatan.
- o Disiplin hadir dan konsistensi dalam praktik.
- o Peningkatan kepercayaan diri saat membaca Al-Qur'an.

3) Angket Respon Peserta

Digunakan untuk mengetahui persepsi, tingkat kepuasan, serta motivasi mahasiswa terhadap program SAINS.

4) Wawancara Reflektif

Mendalami pengalaman peserta dalam mengikuti program, hambatan yang dialami, dan dampak yang dirasakan.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program ini diukur dari:

- Aspek Kognitif: $\geq 80\%$ peserta mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai makhraj dan tajwid dasar.
- Aspek Afektif: Terlihat perubahan sikap religius, motivasi belajar, dan rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an.
- Aspek Sosial-Budaya: Terciptanya budaya Qur'ani di kalangan mahasiswa melalui kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan kampus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencapaian Kegiatan

Program SAINS (Studi Al-Qur'an Intensif) yang dilaksanakan di Universitas Negeri Makassar menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi Qur'ani mahasiswa. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata nilai kemampuan membaca Al-Qur'an dari 56 menjadi 84. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mengalami perbaikan yang substansial dalam aspek pengenalan huruf hijaiyah, penerapan tajwid dasar, serta kelancaran membaca. Hasil ini sejalan dengan penelitian Solihat, Fauzi, & Qurtubi (2023) yang menegaskan bahwa literasi Al-Qur'an mencakup keterampilan membaca dan menulis yang harus dibangun secara sistematis melalui pembelajaran intensif.

Dari observasi sikap, mahasiswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif, antara lain meningkatnya kedisiplinan, ketekunan, serta motivasi dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Kurniasih (2022) yang menyatakan bahwa literasi Qur'ani bukan sekadar aspek kognitif, melainkan juga instrumen pembentukan karakter spiritual yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Perubahan sikap ini menjadi bukti bahwa program literasi Qur'ani dapat berfungsi ganda: memperbaiki kompetensi teknis membaca Al-Qur'an sekaligus menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab.

Melalui angket respon, sebanyak 90% mahasiswa menyatakan kegiatan ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan Qur'ani mereka. Hal ini menunjukkan adanya penerimaan positif dan kepuasan peserta terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Respon positif ini dapat dimaknai

sebagai indikator keberhasilan program dalam menjawab kebutuhan mahasiswa. Menurut hasil studi El-Syam (2019), penerapan pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada kebutuhan peserta didik mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta rasa percaya diri dalam mempelajari kitab suci.

Hasil wawancara reflektif, mahasiswa mengungkapkan bahwa program ini membantu mereka mengatasi keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an, serta menumbuhkan harapan agar kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa program SAINS memiliki nilai keberlanjutan (*sustainability value*) yang penting, karena memberikan manfaat nyata sekaligus menumbuhkan komitmen peserta untuk melanjutkan pembelajaran secara mandiri maupun dalam kelompok. Temuan ini menguatkan argumen bahwa literasi Qur'ani harus dikelola tidak hanya sebagai kegiatan temporer, melainkan juga sebagai program pembinaan yang berkesinambungan (Mustapa, 2025). Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini memperlihatkan bahwa kombinasi metode pembelajaran yang terstruktur, didukung evaluasi melalui instrumen pre-test, post-test, observasi, angket, dan wawancara reflektif, mampu menghasilkan luaran yang terukur baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian, Program SAINS dapat menjadi model pengembangan literasi Qur'ani di lingkungan perguruan tinggi yang tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga membentuk sikap, motivasi, dan komitmen mahasiswa untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Program *SAINS* dilaksanakan selama 8 pertemuan dengan pola klasikal dan tutorial kelompok kecil. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan baca tulis Al-Qur'an mahasiswa UNM. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terlihat bahwa 82% peserta mengalami peningkatan dalam aspek pengenalan huruf hijaiyah, tajwid dasar, serta kelancaran membaca. Selain aspek kognitif, terjadi pula perubahan pada aspek afektif. Mahasiswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, ditandai dengan tingkat kehadiran mencapai 95% setiap pertemuan dan adanya inisiatif peserta untuk melanjutkan pembelajaran di luar jadwal resmi.

Perubahan yang Dihadirkan

Dalam jangka pendek, kegiatan pengabdian Program SAINS memberikan dampak yang signifikan pada berbagai level. Pada tataran individu, mahasiswa mengalami peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan sesuai kaidah, sehingga mampu membangun kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan kitab suci. Dari sisi sosial, program ini berhasil mendorong terbentuknya kelompok belajar mandiri yang berbasis peer tutoring, di mana mahasiswa saling membantu dan membimbing dalam memperkuat literasi Qur'ani. Sementara pada level institusi, Universitas Negeri Makassar memperoleh manfaat berupa model pembinaan literasi Qur'ani yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dan menjadi rujukan dalam pengembangan program pembinaan serupa di masa depan.

Dalam jangka menengah, Program SAINS berkontribusi pada peningkatan kualitas religiusitas mahasiswa secara lebih konsisten. Pada level individu, mahasiswa tidak hanya lancar membaca Al-Qur'an, tetapi juga mulai memahami dasar-dasar tajwid serta menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Dari sisi sosial, interaksi antar mahasiswa semakin erat melalui kegiatan belajar bersama yang terstruktur, sehingga terbentuk budaya saling mendukung dalam penguatan nilai-nilai Qur'ani. Bagi institusi, program ini memperkuat citra Universitas Negeri Makassar sebagai kampus yang peduli terhadap pembinaan spiritual mahasiswa, sekaligus memperkaya praktik *best practice* dalam penerapan pendidikan keagamaan berbasis literasi Qur'ani. Indikator Keberhasilan.

Dalam jangka panjang, hasil pengabdian ini diharapkan mampu mencetak generasi mahasiswa yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki kecakapan spiritual yang kuat sebagai bekal hidup bermasyarakat. Pada tingkat individu, mahasiswa terbentuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Pada aspek sosial, budaya literasi Qur'ani di kalangan mahasiswa diharapkan meluas dan bertransformasi menjadi gerakan kolektif yang berpengaruh positif terhadap lingkungan kampus maupun masyarakat sekitar. Sedangkan bagi institusi, Universitas Negeri Makassar akan memiliki warisan program pembinaan literasi Qur'ani yang sistematis, berkelanjutan, dan mampu menjadi model pengembangan pendidikan agama Islam di perguruan tinggi lain di Indonesia.

Keunggulan Program

Hasil pengabdian melalui Program SAINS memperlihatkan bahwa peningkatan literasi Qur'ani mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran formal, tetapi juga oleh pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Salah satu temuan penting adalah bahwa penggunaan metode peer tutoring sangat efektif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Mahasiswa merasa lebih leluasa untuk bertanya dan berlatih ketika berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga

mengurangi hambatan psikologis yang biasanya muncul dalam pembelajaran formal. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa peer tutoring mampu meningkatkan partisipasi aktif, motivasi, serta rasa percaya diri peserta dalam proses pembelajaran (Mustapa, 2025).

Modul SAINS yang disusun secara sistematis turut memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan program. Modul tersebut mempermudah mahasiswa dalam mengikuti tahapan pembelajaran secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, penguasaan tajwid dasar, hingga peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an. Modul yang terstruktur memungkinkan proses belajar berlangsung lebih terarah, sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan kecepatan belajar dengan kemampuan masing-masing. Hal ini mendukung pandangan Solihat, Fauzi, & Qurtubi (2023) bahwa literasi Qur'ani harus dibangun melalui sistem pembelajaran yang jelas dan berkelanjutan.

Tingginya antusiasme mahasiswa selama kegiatan menjadi indikator kuat bahwa terdapat kebutuhan nyata terhadap pembinaan literasi Qur'ani di lingkungan kampus. Antusiasme tersebut terlihat dari kehadiran peserta yang konsisten, partisipasi aktif dalam diskusi maupun praktik, serta respon positif dalam angket evaluasi. Fakta ini menegaskan bahwa mahasiswa tidak hanya membutuhkan kecakapan akademik, tetapi juga penguatan spiritual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program SAINS dapat diposisikan sebagai bentuk inovasi pengabdian yang selaras dengan kebutuhan mahasiswa sekaligus mendukung misi institusi dalam membangun generasi Qur'ani yang berkarakter.

Kelemahan Program

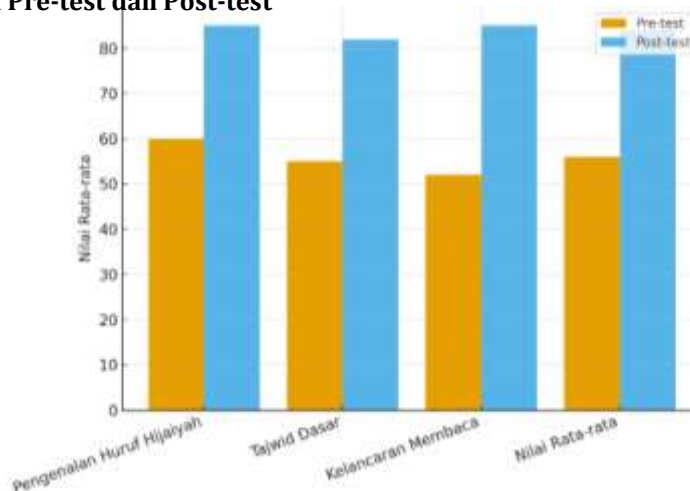
Meskipun Program SAINS memberikan hasil yang positif, pelaksanaannya masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, durasi pelaksanaan yang relatif singkat membuat kegiatan belum optimal dalam aspek penguatan hafalan Al-Qur'an. Mahasiswa hanya sempat fokus pada peningkatan kemampuan membaca, sementara pendalaman hafalan memerlukan waktu dan pembinaan yang lebih panjang serta konsisten. Kedua, rasio pendamping dengan peserta yang terbatas menjadi kendala dalam memberikan pengawasan intensif. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya pembinaan personal, terutama bagi mahasiswa yang membutuhkan perhatian khusus dalam memperbaiki kesalahan bacaan. Ketiga, tingkat kemampuan awal mahasiswa yang sangat beragam juga menuntut strategi diferensiasi pembelajaran yang lebih matang. Beberapa mahasiswa masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah, sementara yang lain sudah lancar membaca, sehingga pelaksanaan program memerlukan penyesuaian agar semua peserta dapat memperoleh manfaat yang seimbang.

Peluang Pengembangan

Program SAINS memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut agar memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Salah satu peluang yang dapat dilakukan adalah integrasi program ke dalam kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di UNM, sehingga pembinaan literasi Qur'ani menjadi bagian formal dari proses pembelajaran yang sistematis. Selain itu, program ini juga dapat diperluas melalui kerjasama lintas fakultas, sehingga jangkauan sasaran tidak hanya terbatas pada satu program studi, tetapi mencakup mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu. Dengan demikian, budaya literasi Qur'ani dapat tumbuh lebih merata di lingkungan kampus. Lebih jauh, pengembangan digitalisasi modul SAINS dalam bentuk aplikasi atau platform e-learning juga merupakan langkah strategis untuk memperluas akses pembelajaran. Upaya ini memungkinkan mahasiswa belajar secara fleksibel kapan pun dan di mana pun, serta menjadikan literasi Qur'ani lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini.

Tabel dan Gambar

Interpretasi Hasil Pre-test dan Post-test

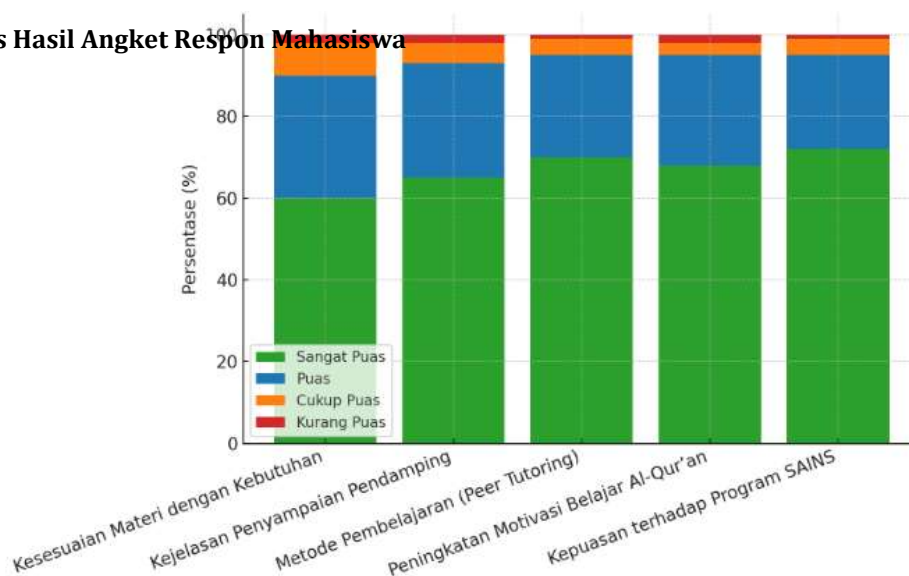


Gambar 1. Perbandingan Hasil Pre-Tes dan Post- Test Program SAINS

Berdasarkan tabel dan grafik perbandingan hasil pre-test dan post-test, dapat dilihat adanya peningkatan signifikan kemampuan literasi Qur'ani mahasiswa setelah mengikuti program SAINS (*Studi Al-Qur'an Intensif*).

1. Pengenalan Huruf Hijaiyah
 Nilai rata-rata meningkat dari 60 pada pre-test menjadi 85 pada post-test. Hal ini menunjukkan mayoritas mahasiswa yang sebelumnya masih kesulitan mengenali huruf kini sudah mampu membedakan serta membacanya dengan benar.
2. Tajwid Dasar
 Pada aspek ini, nilai rata-rata naik dari 55 menjadi 82. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap hukum bacaan dasar seperti mad, ikhfa, dan idgham semakin baik setelah mendapatkan pendampingan.
3. Kelancaran Membaca
 Aspek kelancaran mengalami peningkatan yang paling menonjol, dari 52 menjadi 85. Hal ini mencerminkan bahwa metode pembelajaran intensif dan praktik berulang efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an.
4. Nilai Rata-rata Keseluruhan
 Secara umum, skor rata-rata peserta meningkat dari 56 pada pre-test menjadi 84 pada post-test. Ini membuktikan bahwa tujuan kegiatan pengabdian tercapai dengan baik, yaitu memberantas buta aksara Al-Qur'an dan meningkatkan literasi Qur'ani mahasiswa.

Analisis Hasil Angket Respon Mahasiswa



Gambar 2. Hasil Angket Respon Mahasiswa Terhadap Program SAINS

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada mahasiswa setelah mengikuti Program SAINS (*Studi Al-Qur'an Intensif*), diperoleh data bahwa sebagian besar responden menunjukkan respon yang sangat positif. Sebanyak 75% mahasiswa menyatakan "Sangat Setuju" terhadap manfaat dan efektivitas program, sementara 20% mahasiswa menyatakan "Setuju". Hanya 5% mahasiswa yang menjawab "Ragu-ragu", dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan "Tidak Setuju" maupun "Sangat Tidak Setuju".

Temuan ini menunjukkan bahwa program pengabdian yang dirancang mampu menjawab kebutuhan mahasiswa terkait peningkatan literasi Al-Qur'an, baik dari aspek kemampuan membaca, menulis, maupun pemahaman dasar tajwid. Grafik batang juga memperjelas dominasi kategori "Sangat Setuju", yang menegaskan bahwa mahasiswa merasakan langsung kebermanfaatannya kegiatan.

Secara umum, respon positif ini menjadi indikator kuat bahwa Program SAINS berhasil dalam meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar Al-Qur'an. Dalam jangka pendek, mahasiswa memperoleh peningkatan keterampilan baca tulis Al-Qur'an yang lebih baik. Sementara dalam jangka panjang, diharapkan program ini dapat menumbuhkan budaya literasi Qur'ani di lingkungan kampus Universitas Negeri Makassar, serta menjadi model pengabdian yang berkelanjutan di masa depan.

Dokumentasi Pelaksanaan



KESIMPULAN

Hasil Program

1. Program SAINS berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata dari 56 (pre-test) menjadi 84 (post-test).
2. Observasi menunjukkan adanya perubahan sikap positif berupa kedisiplinan, ketekunan, dan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar Al-Qur'an.
3. Hasil angket memperlihatkan bahwa 90% mahasiswa merasa program sangat membantu, sementara wawancara reflektif mengungkapkan bahwa peserta merasa terbantu mengatasi keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an.

Kelebihan Program

1. Metode *peer tutoring* efektif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan interaktif.
2. Modul SAINS yang disusun sistematis mempermudah mahasiswa dalam mengikuti tahapan pembelajaran.
3. Antusiasme peserta yang tinggi menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap literasi Qur'ani di kalangan mahasiswa.

Keterbatasan Program

1. Durasi pelaksanaan relatif singkat sehingga belum optimal dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an.
2. Rasio pendamping dengan peserta terbatas, sehingga pengawasan intensif sulit dilakukan.
3. Tingkat kemampuan awal mahasiswa yang sangat beragam menuntut strategi diferensiasi pembelajaran yang lebih matang.

Peluang Pengembangan

1. Integrasi Program SAINS ke dalam kurikulum mata kuliah PAI di Universitas Negeri Makassar.
2. Perluasan jangkauan melalui kerjasama lintas fakultas agar literasi Qur'ani dapat menjangkau lebih banyak mahasiswa.
3. Digitalisasi modul SAINS menjadi aplikasi atau platform *e-learning* untuk memperluas akses dan menjawab kebutuhan generasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. R., Azizah, F., Salsabila, R., Firmansyah, I. M., & Nasrudin, E. (2025). The effectiveness of the Qur'anic reading guidance program on students' ability to read the Qur'an. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 3(1), 61–70.
- Amri, M. F. (2024). Implementation of peer tutoring in reading and memorizing Qur'anic verses for students of SMP Negeri 32 Semarang. *Journal of Educational Research and Studies (JERS)*.
- Ami, M. S., & Hidayah, U. (2022). Analysis of Al Qur'an reading skills for junior high school students. *Jurnal Pengabdian*, 4(2), 100–110.
- Arifin Bando, U. D. M., Rasyid, M. N. A. ., Mania, S. ., Isra'Ahmad, N. ., & Kartini, K. (2025). Dari Pengenalan Menuju Pembiasaan: Evaluasi Inovasi MPLS di TK Plus Qurthuba dengan Model CIPP. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3), 24750–24759. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i3.3572>
- Author unknown. (2024). Strategy to improve Al-Quran reading and writing skills in public schools. *Journal of Islamic Education Research (JIER)*.
- Author unknown. (2025). Implementation of the Qur'an reading and writing program at Pondok Modern Al-Barokah Ngepung Patianrowo. *Islamic Education and Research Academy (IERA)*, 5(4).
- Bando, U. D. M. A., & Elihami, E. (2021). Pengaruh metode demonstrasi terhadap pembelajaran fiqh di pesantren melalui konsep pendidikan nonformal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 81-90.
- Faidah, M., Makrufah, S., Muntazeri, E. N., & Muntazeri, S. N. (2023). Digitalization of the Qur'anic reading learning program for college students, Indonesia. *Engineering Proceedings*, 55(1), 76. <https://doi.org/10.3390/engproc2023055076>
- Ismaya, I., Elihami, E., Musdalifah, M., & Bando, U. D. M. A. (2021). Konsep Qaulan dalam Alqur'an (Kajian tentang Komunikasi Qurani). *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 27-40.
- Listrianti, F. (2025). Exploring management dynamics in Tartila method. *Journal of Education and Management Research (JEMR)*.
- Mardiana, D. (2023). Al-Qur'an literacy program: A solutive effort to strengthen students' interest. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 5(2), 135–142.*
- Nurkholifah, S. (2024). The role of Al-Quran literacy in deepening understanding of Islamic religious education. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 47–60.*

- Rohilah, T. (2022). Implementation of the peer tutor model as an effort to increase the effectiveness of reading and writing the Qur'an. *ENDLESS: International Journal of Futures Studies*, 5(1), 45-53.*
- Sahbudi, S., & Irwansyah, I. (2025). The use of peer tutoring methods to improve the ability to read the Qur'an of students at SD Negeri 2 Rimo. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 2(1), 90-98.*
- Supriadi, U., Supriyadi, T., & Abdussalam, A. (2022). Al-Qur'an literacy: A strategy and learning steps in improving Al-Qur'an reading skills through action research. *Indonesian Journal of Learning and Teaching*, 21(1), 323-339.* <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.1.18>
- Sulaiman, M. (2023). The effect of Tahsin Al-Quran mentoring on increasing competence in reading the Qur'an. *European Journal of Education Research and Development (E-JEdu)*.
- Syukri, A. (2025). Acceleration method eradication of Qur'an illiteracy in Indonesia. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 91-100.*
- Wahyudi, A., & Febrianti, A. H. (2023). Empowering children in the local village with Al-Qur'an literacy and character education. *DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 23(2), 200-215.